



## **Analisis Konsentrasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar di Kelas V SD Negeri Padaraang**

Muazar Nur Aprian<sup>1</sup>, Wiworo Retnadi Rias Hayu<sup>2</sup>, Irwan Efendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda

Alamat Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Volume 2 Nomor 3  
September 2025: 319-335

### Article History

Submission: 10-08-2025

Revised: 11-09-2025

Accepted: 28-09-2025

Published: 30-09-2025

### Kata Kunci:

konsentrasi, kemandirian belajar, siswa sekolah dasar, strategi guru

### Keywords:

concentration, independent learning, elementary school students, teacher strategies

### Korespondensi:

(Muazar Nur Aprian)

(Telp. 0838-1891-5602)

([Muazaraprian72@gmail.com](mailto:Muazaraprian72@gmail.com))

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsentrasi siswa terhadap kemandirian belajar di kelas V SD Negeri Padaraang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti semangat belajar, kebiasaan sarapan, rasa percaya diri, waktu tidur, dan tingkat kebugaran, faktor eksternal seperti penggunaan gadget, dukungan keluarga, dan metode pembelajaran. Tingkat konsentrasi belajar yang tinggi berdampak secara positif terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang mampu fokus selama pembelajaran cenderung lebih aktif bertanya, mencatat, menjawab pertanyaan, serta memahami materi dengan cepat. Lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan metode pembelajaran yang tepat turut mendorong fokus dan kemandirian siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah konsentrasi dan kemandirian belajar merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Siswa yang mampu memusatkan perhatian secara optimal cenderung lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

*Title has to be brief, clear, and informative, 15 Words Maximum*

**Abstract:** This study aims to analyze students' concentration on independent learning in grade V of Padaraang Public Elementary School. The approach used is qualitative with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that students' concentration is influenced by both internal and external factors. Internal factors include motivation to learn, breakfast habits, self-confidence, sleep patterns, and physical fitness, while external factors include gadget usage, family support, and teaching methods. High levels of concentration positively impact students' learning independence. Students who can focus during learning tend to



be more active in asking questions, taking notes, answering questions, and understanding the material quickly. A conducive learning environment and the application of appropriate learning methods also encourage students' focus and independence. The conclusion of this study is that concentration and learning independence are two important interrelated aspects that support students' success in the learning process. Students who can concentrate optimally tend to be more independent in managing their learning process.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendukung setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi maksimalnya dalam seluruh aspek kehidupan, meliputi spiritual, mental, emosional, dan fisik. Proses ini mencakup pembentukan kepribadian yang tangguh, penanaman disiplin diri, penguatan moral, serta peningkatan kemampuan intelektual (Mulyanah, Hayu, & Wati, 2024)

Sebagaimana menurut (Riinawati, 2021) terdapat dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam proses belajar, yaitu kemampuan menyerap materi pelajaran dan perubahan sikap siswa. Salah satu alasan yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan menyerap materi adalah kurangnya konsentrasi.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan pikiran pada situasi dan kondisi selama proses

pembelajaran. Konsentrasi yang baik memungkinkan pemahaman yang lebih optimal sehingga materi pelajaran dapat diingat dan diserap dengan mudah. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, maka proses belajar tidak optimal (Mardiana, Wulandari, & Apsari, 2024).

Secara etimologis, kata konsentrasi berasal dari kata kerja *concentrate*, yang berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda *concentration* berarti pemusatan (Artha Margiathi et al., 2023). Konsentrasi merujuk pada kemampuan memfokuskan pikiran pada satu hal tertentu dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang mampu berkonsentrasi dapat dikenali melalui

berbagai perilaku yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada jam pembelajaran berlangsung di kelas V SD negeri padaraang konsentrasi siswa menjadi salah satu permasalahan utama dalam proses pembelajaran. Siswa tampak kesulitan untuk memusatkan perhatian mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian dan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran kondisi ini ditandai dengan suasana kelas yang berisik akibat siswa yang kurang tertib, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung sehingga teman yang lain terganggu.

Masalah konsentrasi ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga berdampak pada perkembangan kemandirian belajar mereka. Siswa yang kurang mampu berkonsentrasi cenderung bergantung pada arahan guru dan sulit menyelesaikan tugas secara mandiri. Didukung dari hasil observasi menunjukkan bahwa ketika siswa mengerjakan tugas siswa masih membutuhkan peran guru dalam membimbing, dan kemandirian siswa

belum optimal yang ditunjukkan dengan siswa masih main-main ketika masuk waktu belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi khusus untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka sebagai langkah awal untuk mendukung kemandirian belajar.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian berjudul "Analisis Konsentrasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar di Kelas V Sd Negeri Padaraan."

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui pendekatan yang mendalam dan komprehensif (Zuchri Abdussamad, 2021).

Data yang akan dikumpulkan dalam proses penelitian ini terdiri dari dua kategori data primer (pokok) dan data sekunder (tambahan). Data utama dari teknik observasi dan wawancara, Data yang dimaksudkan sebagai data sekunder adalah berfungsi sebagai

pelengkap dan pendukung penelitian yang dilengkapi dengan dokumentasi (Warsono et al., 2022).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Informasi yang diperoleh di lapangan merupakan hasil temuan langsung peneliti melalui prosedur guna mengungkap kondisi faktual yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Padaraang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V, kepala sekolah, serta lima orang peserta didik.

Berikut merupakan hasil temuan yang diperoleh mengenai analisis konsentrasi siswa terhadap kemandirian belajar di kelas V SD Negeri Padaraang.

#### **1. Konsentrasi siswa di SD negeri padaraang selama proses pembelajaran berlangsung**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V ditemukan bahwa konsentrasi siswa SD negeri padaraang pada proses pembelajaran berlangsung terdapat adanya kesiapan siswa untuk memperoleh pengetahuan apabila dibutuhkan, mampu menerapkan

pengetahuan yang diperoleh, mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, adanya respon terhadap materi pelajaran. Serta menunjukkan minat pada subjek yang dipelajari. Temuan ini diperkuat dari pernyataan siswa dalam wawancara sebagai berikut:

“iya sudah siap kalau pelajaran dimulai”

“ya, biasanya saya sudah siap mendengarkan guru menjelaskan pelajaran”

“iya saya dengarkan baik baik agar paham”

“iya saya selalu siapkan buku dan alat tulis sebelum belajar”

“Iya, saya senang dan mencatat yang penting”

Pernyataan siswa menunjukkan adanya kesiapan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam mencatat, memperhatikan penjelasan guru, dan mampu menjawab pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada respons yang positif dan minat terhadap pelajaran.

Dari dokumen absensi, diketahui bahwa siswa kelas V memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, yang juga menjadi indikator kesiapan dan komitmen siswa dalam mengikuti pelajaran secara konsisten. Sedangkan data nilai rapor menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai stabil dalam rentang 70–85, yang mencerminkan adanya keterlibatan kognitif dalam memahami materi yang disampaikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Padaraang tidak hanya tercermin pada aspek kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, melainkan juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dan menganalisis materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa memperlihatkan partisipasi aktif serta antusiasme yang tinggi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa**

Faktor individu siswa sangat berperan dalam menentukan tingkat konsentrasi siswa selama pembelajaran. Faktor faktor tersebut meliputi kondisi fisik seperti kebugaran tubuh dan

waktu tidur cukup, kepercayaan diri, serta motivasi belajar. Hasil wawancara dengan Guru kelas V siswa yang memiliki kondisi tubuh yang sehat cenderung lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang tidur atau dalam kondisi lelah sering kali menunjukkan penurunan kemampuan konsentrasi dan kurang responsif terhadap penjelasan guru, berikut pernyataan dari guru kelas V:

“Kebugaran siswa juga bervariasi, siswa yang kebugarannya baik biasanya lebih semangat dan fokus saat belajar, ada juga yang cepat Lelah atau kurang konsentrasi karena kebugarannya fisiknya tidak terjaga dengan baik.”

“ya, tentu saja, kalau siswa kurang tidur, mereka jadi sulit berkonsentrasi, memecahkan masalah, dan mengingat informasi, ini tentu berdampak negatif terhadap prestasi siswa, bisa berujung pada nilai rendah dan produktivitas belajar menurun.”

Dari sisi faktor eksternal, wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa lingkungan rumah dan penggunaan gadget juga turut mempengaruhi konsentrasi siswa, Kepala sekolah menyatakan:

“Tantangan utamanya adalah kurangnya dukungan belajar di rumah dan pengaruh gadget. Kami mengatasinya dengan pendekatan personal, penguatan karakter, dan komunikasi rutin dengan orang tua”

Hal ini menandakan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung serta penggunaan teknologi tidak terkontrol dapat mengganggu fokus belajar siswa.

Selain itu, metode pembelajaran yang monoton juga ditemukan sebagai penghambat konsentrasi. Sebaliknya, pendekatan yang bervariasi dan interaktif terbukti mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Ini menunjukkan betapa pentingnya strategi mengajar yang kreatif untuk memastikan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka.

Hasil wawancara dengan siswa ketika siswa tidur cukup dan sarapan sebelum ke sekolah, siswa merasa lebih semangat untuk belajar. Namun, sebagian siswa juga mengaku tidur larut malam yang menyebabkan siswa mengantuk saat di kelas, berikut pernyataan siswa kelas V:

“Kalau habis sarapan dan tidur cukup saya semangat.”

“Saya tidur malam jam 10 malam”

Siswa yang memiliki pola tidur teratur dan sarapan yang cukup sebelum berangkat ke sekolah cenderung lebih siap dan antusias mengikuti pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidur larut malam sering mengantuk saat di kelas, yang berpotensi mengurangi konsentrasi dan partisipasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pola hidup sehat adalah salah satu komponen internal yang mempengaruhi seberapa baik siswa berkonsentrasi dalam belajar.

### **3. Kemandirian siswa di SD negeri padaraang**

Siswa kelas V SD Negeri Padaraang memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri, menghargai waktu, memiliki inisiatif dalam belajar, dan mampu mengambil keputusan sendiri saat menghadapi kesulitan dalam tugas. Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan ini, guru kelas V menyampaikan bahwa:

“Sebagian besar sih bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, apalagi kalau tugasnya jelas dan tidak terlalu sulit. Tapi memang ada juga yang suka menunda atau lupa, terutama kalau tugasnya harus dikerjakan di rumah. Biasanya saya ingatkan lagi supaya mereka lebih disiplin. Tapi secara umum, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas sudah cukup baik.”

Demikian guru menilai waktu pengumpulan tugas secara umum cukup tepat, yang menunjukkan siswa telah berkembang dalam tanggung jawab dan manajemen waktu. Guru juga melihat bahwa beberapa siswa menunjukkan kesiapan belajar yang tinggi. Ini ditunjukkan dengan datang lebih awal, membuka buku sebelum pelajaran, dan memiliki inisiatif untuk bertanya. Guru kelas V mengatakan:

“Ada beberapa siswa yang memang terlihat lebih siap. Mereka biasanya datang lebih awal, sudah membuka buku, bahkan kadang bertanya duluan sebelum pelajaran dimulai. Saya senang sekali kalau ada siswa yang seperti itu, karena mereka jadi lebih aktif dan cepat menangkap materi saat belajar di kelas.”

Terdapat pula siswa kelas V yang cenderung menyelesaikan kesulitan belajar secara mandiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan, seperti diungkapkan dalam pernyataan berikut:

“Ada yang langsung tanya ke saya atau ke temannya kalau tidak paham. Tapi ada juga yang coba cari tahu sendiri dulu, misalnya dengan membaca ulang buku atau melihat catatan. Biasanya siswa yang lebih mandiri dan punya rasa ingin tahu tinggi cenderung berusaha menyelesaikan dulu sendiri sebelum minta bantuan”

Temuan tersebut selaras dengan hasil observasi, siswa tampak mengerjakan tugas secara mandiri, menghargai waktu dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan memiliki kebiasaan belajar seperti mencatat dan membaca ulang materi tanpa perlu diarahkan, beberapa siswa mencoba menyelesaikan soal yang sulit sendiri sebelum meminta bantuan guru. Dari dokumen absensi siswa Tingkat kehadiran siswa yang tinggi menunjukkan konsistensi dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, Sementara nilai rapor

rata-rata siswa antara 70-85 menunjukkan kemampuan mereka untuk mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri. Secara keseluruhan, observasi, data dari dokumen, wawancara disimpulkan siswa kelas V menunjukkan kemajuan dalam hal kemandirian belajar.

#### **4. Dampak konsentrasi terhadap kemandirian belajar**

Konsentrasi belajar yang optimal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Kemampuan siswa untuk fokus selama pembelajaran terbukti mendorong mereka menjadi lebih mandiri, baik dalam memahami materi, mengerjakan tugas, maupun berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Siswa yang mampu mempertahankan perhatian secara konsisten cenderung menunjukkan perilaku belajar aktif, seperti mencatat materi yang penting, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan guru. Aktivitas tersebut tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Hasil wawancara dengan guru kelas V menyampaikan:

“Idealnya siswa mampu menjawab dengan benar untuk menunjukkan pemahamannya. Pemahaman ini saya ukur lewat pertanyaan lisan, diskusi kelas, atau tugas-tugas lain yang saya berikan. Ada beberapa siswa yang aktif dan sering menyampaikan pendapat”

“Biasanya siswa yang memahami pelajaran akan mencatat dengan rapi, bertanya jika ada yang belum jelas, dan memberi tanggapan saat diskusi, tindakan tindakan seperti itu, menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dan mengerti materi”

Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi mempengaruhi keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran. Pada akhirnya mengarah pada peningkatan kemandirian belajar.

Kondisi ini ditemukan pada hasil observasi di kelas v siswa dengan tingkat konsentrasi tinggi tampak lebih cepat memahami apa yang disampaikan guru, bahkan setelah guru memberi mereka satu penjelasan. Mereka juga terlihat mencatat, menanggapi penjelasan, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi. Perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa konsentrasi

membantu pemahaman dan membantu belajar secara mandiri.

Wawancara dengan siswa juga mengkonfirmasi hal ini. Siswa mengatakan dapat menjawab pertanyaan guru dan mengikuti pelajaran dengan baik, terutama jika mereka telah belajar sebelumnya. Siswa dengan konsentrasi tinggi cenderung lebih percaya diri dan aktif secara mandiri, Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V:

"saya bisa jawab, apalagi kalau belajar sebelumnya"

"saya suka berdiskusi dan kasih pendapat."

Meskipun ada siswa yang mengatakan bahwa mereka ragu untuk berbicara atau membutuhkan pengulangan materi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian yang sama.

Demikian dapat disimpulkan konsentrasi belajar yang tinggi berdampak langsung terhadap kemandirian belajar. Konsentrasi tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran dengan baik, tetapi juga membentuk pola belajar yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab. Karena itu peningkatan konsentrasi

dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting yang harus didukung untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

### **5. Strategi guru dalam membantu meningkatkan konsentrasi dan kemandirian belajar**

Guru dan pihak sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan konsentrasi serta kemandirian belajar siswa. Guru secara rutin melibatkan siswa dalam aktivitas fisik ringan seperti senam dan peregangan sebelum atau saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ice breaking, aktivitas ini dinilai efektif dalam membantu siswa menyegarkan pikiran serta mempersiapkan fisik dan kognitif untuk menerima materi pelajaran.

Dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif guru menata kelas dengan rapi, menyediakan pencahayaan yang memadai, serta memanfaatkan dekorasi edukatif yang menarik. Metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi seperti diskusi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, serta demonstrasi. Upaya ini didesain agar

suasana belajar tetap menarik dan siswa lebih aktif serta termotivasi mengikuti pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V:

“Ya, saya kadang mengajak siswa senam ringan atau jogging sebentar sebelum pelajaran dimulai, aktivitas fisik seperti itu bisa meningkatkan fungsi otak, memori, dan juga konsentrasi siswa saat belajar”

“Saya berusaha menciptakan kelas yang nyaman, mulai dari penataan ruang, pencahayaan yang cukup, dekorasi edukatif hingga metode pembelajaran yang bervariasi. Saya juga sering menyelipkan ice breaking dan menjaga komunikasi yang baik dengan siswa”

“Saya menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, dan demonstrasi, semuanya saya sesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa”

“saya mencoba melibatkan siswa dalam berbagai proyek, menggunakan simulasi, dan mengadakan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan. Dengan begitu, siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran”

Sebagai upaya berkelanjutan kepala sekolah turut menegaskan bahwa guru mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan kelompok belajar (KOMBEL) secara rutin untuk meningkatkan kapasitas profesional dan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif di kelas. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Guru mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin dan kegiatan KOMBEL (Kelompok Belajar) yang secara rutin dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.”

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi mendapat respons positif. Siswa menyatakan ketertarikan terhadap pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan gambar, kuis, cerita, kegiatan kerja kelompok, serta kesempatan presentasi di depan kelas. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas V yaitu:

“Saya suka kalau guru ngajarnya pakai gambar atau kuis,”

“Saya suka kalau guru mengajar sambil bercerita,”

“Saya senang kerja kelompok dan presentasi di depan kelas,”

“Kalau gurunya ngajarnya beda-beda, saya nggak bosan.”

Demikian dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang diterapkan di SD negeri padaraang telah meningkatkan konsentrasi dan kemandirian belajar siswa. Strategi ini tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi dan fokus, tetapi juga membangun mereka menjadi siswa yang mandiri dan percaya diri.

## **Pembahasan**

### **1. Konsentrasi siswa di SD negeri padaraang selama proses pembelajaran berlangsung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwa konsentrasi siswa di SD negeri padaraang pada proses pembelajaran berlangsung terdapat adanya kesiapan siswa untuk memperoleh pengetahuan apabila dibutuhkan, mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, adanya respon terhadap materi pelajaran. Serta

menunjukkan minat pada subjek yang dipelajari,

Dari Temuan ini terdapat 5 dari 9 indikator konsentrasi dari penelitian (Adila, Sucipto, & Hilyana, 2022) menyatakan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, Adapun Indikatornya sebagai berikut:

- 1) Adanya kesiapan untuk memahami pengetahuan yang diperoleh apabila dibutuhkan.
- 2) Mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
- 3) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
- 4) Adanya perhatian dan penerimaan terhadap materi pelajaran.
- 5) Adanya respons terhadap materi pelajaran, dan memiliki kemampuan untuk menanggapi materi pelajaran.
- 6) Mampu menyampaikan pendapat atau ide yang diperoleh.
- 7) Menunjukkan minat pada subjek yang dipelajari,
- 8) Tidak bosan selama pelajaran berlangsung.

- 9) Memiliki gerakan tubuh yang tepat sesuai dengan instruksi guru.

Perilaku siswa di kelas V SD Negeri Padaraang secara nyata mencerminkan adanya 5 dari 9 indikator-indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat konsentrasi yang baik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hidayat & Maenomah, 2022) yang menyatakan bahwa konsentrasi siswa dapat dikenali melalui tiga aspek utama, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku kognitif siswa tercermin dari kesiapan dan kemampuan mereka dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan. Perilaku afektif terlihat dari perhatian, minat, dan respons positif terhadap materi pelajaran, sedangkan perilaku psikomotorik ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan selaras dengan instruksi guru.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa**

Terdapat dua kategori utama faktor yang mempengaruhi konsentrasi

belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi sosial dan nonsosial di sekitar siswa. Beberapa contoh faktor internal yang berpengaruh antara lain kebiasaan sarapan, kualitas tidur yang cukup, serta adanya dukungan dari orang tua (Wati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa. Faktor internal termasuk motivasi belajar siswa, kepercayaan diri, waktu istirahat yang cukup, kebiasaan sarapan, dan kondisi kebugaran fisik. Kondisi psikologis dan fisiologis yang ideal sangat membantu siswa menjadi lebih fokus saat belajar. faktor eksternal seperti penggunaan gadget yang berlebihan dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. metode pembelajaran yang monoton juga ditemukan sebagai penghambat konsentrasi. Sedangkan metode yang interaktif dan variatif seperti permainan edukatif, media visual, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam

meningkatkan partisipasi siswa dan mempertahankan konsentrasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **3. Kemandirian siswa di SD negeri padaraang**

Berdasarkan temuan penelitian siswa kelas V di SD Negeri Padaraang memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri, menghargai waktu, memiliki inisiatif dalam belajar, dan mampu mengambil keputusan sendiri saat menghadapi kesulitan dalam tugas. Dari temuan tersebut terdapat 4 dari 7 indikator kemandirian belajar yang dijelaskan oleh (Riyanti, Wahyudi, & Suhartono, 2021) yaitu :

1) Mampu bekerja sendiri, 2) Percaya diri, 3) Menghargai waktu, 4) Bertanggung jawab, 5) Memiliki keinginan untuk maju, 6) Inisiatif belajar yang kuat, 7) Kemampuan untuk membuat keputusan.

Lebih lanjut, Kemandirian dalam belajar pada siswa memiliki pengaruh yang signifikan dan berperan penting dalam dunia Pendidikan ( Muhammad I & Triansyah F A, 2023) menyampaikan peserta didik yang memiliki kemandirian cenderung lebih aktif

dalam mengeksplorasi pengetahuan, termotivasi secara intrinsik, serta mampu mengelola strategi belajar secara efektif. Dampak positif kemandirian belajar tidak hanya terlihat dari peningkatan prestasi akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang kuat.

### **4. Dampak konsentrasi terhadap kemandirian belajar**

Konsentrasi dalam belajar merupakan aspek yang krusial bagi siswa. Siswa seharusnya dapat fokus saat berlangsungnya proses pembelajaran. Konsentrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar seorang siswa (Wardani et al. 2024).

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang memiliki Konsentrasi belajar yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemandirian belajar. Siswa yang fokus cenderung lebih aktif dalam bertanya, mencatat, dan menjawab pertanyaan, serta mampu memahami materi dengan cepat. Lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat juga mendukung kepercayaan diri dan

kemandirian siswa. Respon aktif siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan pemahaman materi dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara mandiri.

Sesuai dengan pendapat dari peneliti (Manap, 2023). Kemandirian dalam belajar yaitu suatu keterampilan untuk mengelola aktivitas pembelajaran secara mandiri dan bertanggung jawab tanpa selalu memerlukan bantuan dari pihak lain untuk mencapai tujuan belajar, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa atau faktor eksternal.

#### **5. Strategi guru dalam membantu meningkatkan konsentrasi dan kemandirian belajar**

Pembelajaran adalah sistem berbagai elemen yang bekerja sama dalam mencapai orientasi tujuan yang ditentukan. Kesiapan siswa sangat penting untuk proses pembelajaran. Siswa yang siap belajar lebih mudah ditampilkan, memiliki peluang lebih besar untuk menjadi lebih aktif di kelas dan mencapai tujuan pembelajaran. Asmani mengatakan dua faktor mempengaruhi keberhasilan belajar: penyerapan dan konsentrasi (Mustofa et al., 2023).

Berdasarkan penelitian, Strategi guru dalam membantu meningkatkan konsentrasi dan kemandirian belajar adalah guru di SD negeri padaraang menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan interaktif seperti senam pagi, kuis, cerita, proyek, permainan edukatif, serta pendekatan individual untuk meningkatkan konsentrasi dan kemandirian belajar siswa. Strategi-strategi ini dirancang untuk menjaga minat, menghindari kejenuhan, dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran. guru juga rutin mengikuti pelatihan seperti KKG dan KOMBEL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif agar lebih terlibat secara aktif. Kegiatan tersebut terbukti meningkatkan semangat, keaktifan, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kepercayaan diri.

#### **SIMPULAN**

Konsentrasi siswa di SD negeri padaraang selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan adanya kesiapan siswa untuk memperoleh pengetahuan apabila dibutuhkan,

mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, adanya respon terhadap materi pelajaran. Serta menunjukkan minat pada subjek yang dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa adalah faktor internal meliputi semangat belajar, rasa percaya diri, waktu tidur cukup, kebiasaan sarapan, Tingkat kebugaran. faktor eksternal penggunaan gadget yang berlebihan, minimnya dukungan keluarga, variasi media pembelajaran. Metode monoton menurunkan fokus siswa, sementara pendekatan bervariasi dan interaktif meningkatkan perhatian dan partisipasi.

Dampak konsentrasi terhadap kemandirian Belajar Siswa tingkat konsentrasi belajar yang tinggi berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Siswa yang fokus cenderung lebih aktif dalam bertanya, mencatat, menjawab pertanyaan, serta mampu memahami materi dengan cepat. Lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang tepat juga mendukung fokus dan kemandirian siswa. Respon aktif siswa dalam proses

pembelajaran mencerminkan pemahaman materi dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara mandiri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan, kekuatan, kesabaran, dan pemahaman dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian sehingga dapat terselesaikan penelitian ini, dan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan moril maupun materil, serta kasih sayang kepada penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Artha Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., &

- Santang, I. (2023). DAMPAK KONSENTRASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. In *Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 1).
- Hidayat, T., & Maenomah, M. (2022). Asesmen Diagnostik: Analisis Hasil Konsentrasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Plus Nusantara Kota Medan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 277–287.
- Ilham Muhammad, & Fadli Agus Triansyah. (2023). Analisis Studi Pada Kemandirian Belajar Siswa. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 114–126. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1869>
- Manap, M. (2023). PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 KOTA BANJARBARU DIMODERASI OLEH MOTIVASI BELAJAR. *KINDAI*, 19(3), 301–319.
- Mardiana, M., Wulandari, H., & Apsari, N. (2024). Konsentrasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 5 Nanga Nuak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 12(1), 76–84. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189>
- Mulyanah, S., Hayu, W. R. R., & Wati, R. (2024). Peran Guru Dalam Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Di Sdn 1 Cidadap. *Edu Akommedia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–8.
- Mustofa, Z., Ponorogo Imtitsal Lathiful, I., Ponorogo Zainul Muqorrobbin, I., Ponorogo Ria Tri Pangestu, I., Ponorogo Richa Lutfina Rochim, I., Ponorogo Mustofa Aji Prayitno, I., & IAIN Ponorogo, P. (2023). STRATEGI PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Wardani, A., Abdullah, H., Hambali, I., Setyaningtyas, I., & Septiani, E. A. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Modern* (Vol. 09).

Warsono, H., Sunu, R., & Ardiyansah, A. (2022). *METODE PENGOLAHAN DATA KUALITATIF MENGGUNAKAN ATLAS.ti*. Retrieved from <https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/14588/1/Buku%20Metode%20Pengolahan%20Data%20Atlas.pdf>

Wati, S., Harna, H., Nuzrina, R., Sitoayu, L., & Dewanti, L. P. (2021). Kebiasaan sarapan, kualitas tidur, dan dukungan orangtua terhadap konsentrasi belajar selama pandemi covid 19. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 24–35.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif* (SE. , M. S. Dr. Patta Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press.